



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online)



Pengaruh Pengetahuan (Knowledge), Keyakinan (Confidence), Keterampilan (Skill) dan Religiusitas Intrinsik tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Asep Kurniawan^a, Yuri Hapsari^b, Ichi^c

^aSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, asep@stiesa.ac.id

^bSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, yhaspari@gmail.com

^cSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, lcih811@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima: 29 Juni 2020

Diterima revisian: 15 Agustus 2020

Diterima publikasi: 3 September 2020

Kata Kunci:

Knowledge,

Confidence,

Skill and Intrinsic Religiosity

ABSTRAK

This study aims to examine the effect knowledge of syariah banking products and services, confidence, skills, intrinsic religiosity of syariah banking on taking of credits.

The population in this study were 150 respondents from the Bank Syariah Mandiri customers. The sampling technique was carried out using non probability sampling. Data collection techniques in the form of questionnaires, Observation, and Library Research. The method used is quantitative. The analytical tool used in this research is logistic regression and hypothesis significant individual parameters test (test wald), significant simultaneous test (Omnibus of model coefficients), test coefficient determinasi (Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square).

The results of this study indicate that a variable knowledge of positive and significant effect against the decision in taking credit, confidence of positive and significant effect against the decision in taking credit, skills have no effect signifikan effect against the decision in taking credit, while intrinsic religiosity significant effect against the decision in taking credit.

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mendasari kegiatan operasionalnya sesuai dengan aspek kehidupan ekonomi berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah. Bank

syariah memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah/bank Islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No.21 Tahun 2008, disebutkan bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan operasionalnya secara konvensional yang meliputi Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Yaya et al, 2009: 22). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan Bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai contoh, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang operasionalnya tidak memberikan jasa lalu lintas dalam pembayarannya. Berdasarkan UU Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008, dikatakan bahwa bank konvensional yang hendak melakukan usaha syariah harus membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) yang operasionalnya khusus menggunakan sistem syariah. (Yaya, et al, 2009: 22) Bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) contohnya Bank Danamon, Bank Permata, Bank CIMB Niaga, Bank DKI, dan BPD Jawa timur. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017: 46).

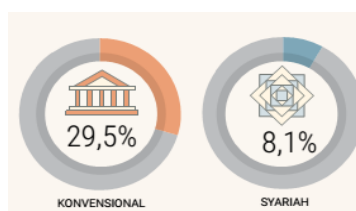
Dalam rangka meningkatkan kinerja operasionalnya, perbankan syariah berusaha untuk melayani kebutuhan masyarakat secara luas dan menyeluruh. Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabah yang menabung dan meminjam. Secara umum calon nasabah yang membutuhkan dana akan memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan. Kegiatan utama lembaga perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana baik dalam kredit atau pembiayaan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah adalah sistem biaya kredit berupa bunga dan pembiayaan berupa bagi hasil, bank syariah dalam operasionalnya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, dimana dalam prinsip syariah dilarang adanya transaksi yang berhubungan dengan bunga, karena dalam sistem bunga mengandung unsur riba (Wahyuningsih. et al, 2014). Meskipun demikian, bila dibandingkan

dengan bank konvensional pembiayaan bank syariah masih sangat kecil hal ini terbukti dari perkembangan kinerja perbankan syariah dan konvensional.

Berdasarkan laporan data statistik perbankan, sampai dengan tahun 2018 perbankan syariah mempunyai jaringan Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 14, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 20, dan BPRS sebanyak 167 dengan total jaringan kantor sebanyak 1,875 kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Total aset perbankan syariah mencapai Rp372 triliun. Dibandingkan dengan bank konvensional lebih banyak dengan jaringan Bank Umum sebanyak 14, BPR sebanyak 1,597 dan jaringan kantor sebanyak 31,618. Total aset Rp8,068 triliun.

Grafik 1.1

Indeks Literasi Keuangan Konvensional Dan Syariah



Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tercatat 8,1 % artinya, dari setiap 100 orang di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang tercatat 29,5%.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 indeks literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan hasil yang masih belum menggembirakan. Secara nasional, industri keuangan syariah adalah 8,1% tetapi apabila dilihat dari industrinya, indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi yaitu sebesar 9,6 % dibandingkan dengan yang lainnya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Tabel 1.3

Indeks Literasi dan Keuangan Syariah berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

	Literasi Keuangan Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
Perbankan	6,6%	9,6%
Perasuransian	2,5%	1,9%
Pengadaian	1,6%	0,7%
Lembaga Pembiayaan	0,2%	0,2%
Pasar Modal	0,0%	0,0%

Dengan adanya fakta-fakta tersebut, maka diperlukan strategi sektoral untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusif keuangan syariah masing-masing industri agar produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut. (Agustianto, Membangun Literasi Keuangan Syariah, bag I dalam Aksanul Khosasi, 2017)

1. Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Karena sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk yang berbeda dan istilah-istilah arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah.
2. Belum ada suatu gerakan besar terutama dari pemerintah untuk mempromosikan dan menyuarakan tentang keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan.
3. Masih kurangnya pakar keuangan syariah untuk mengedukasi keuangan syariah
4. Kurangnya peran dari tokoh agama, seperti ulama, ustad, dan da'i untuk menyuarakan tentang keuangan syariah. Selama ini yang berjuang untuk menyuarakan keuangan islam masih sebatas dari para akademis dan Dewan Syariah Nasional (DSN) yang memiliki pengetahuan lebih.
5. Para akademis di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah
6. Keberadaan ormas islam di Indonesia masih kurang untuk menyuarakan tentang keuangan syariah sehingga bantuan untuk menyuarakan gerakan tersebut masih sangat rendah.

Manfaat dari perkembangan industri perbankan syariah bagi ekonomi nasional sudah banyak dibuktikan dan dirasakan selama perjalanan sejarah perbankan syariah Indonesia dan di negara lain. Perkembangan perbankan syariah yang cepat setidaknya memberikan kontribusi positif dalam mendukung inklusif keuangan bagi masyarakat yang menginginkan layanan keuangan yang memenuhi prinsip syariah pada berbagai usaha, mulai dari usaha korporasi hingga masyarakat akar rumput yang belum terjangkau layanan keuangan formal (OJK, 2015)

Dengan adanya UU No 10 tahun 1998 memberikan peluang bagi Bank Umum untuk memberlakukan *Dual Banking system* yaitu konvensional dan sistem syariah. Hal tersebut

membuat PT Bank Mandiri tertarik untuk membentuk tim dan mendirikan Bank Syariah Mandiri sejak 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang ikut andil dalam menjaga kestabilan perekonomian Indonesia, melalui berbagai layanan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sampai dengan Desember tahun 2018, Bank Syariah Mandiri menempati posisi pertama dari 15 besar bank nasional dari sisi asset dengan pertumbuhan asset yang mencapai 11,86% (asset perusahaan mencapai Rp. 98,34 triliun dengan pembiayaan Rp. 67,75 triliun).

Pengetahuan kelembagaan industri jasa keuangan sangat penting bagi masyarakat sebelum mereka mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan. Diharapkan masyarakat dapat membedakan jenis-jenis lembaga jasa keuangan formal dan informal serta dapat mengidentifikasi lembaga jasa keuangan yang berizin atau tidak berizin (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Perkembangan bank syariah mulai diminati oleh masyarakat, terlebih pada orang-orang yang beragama islam. Dengan berasaskan islami bank-bank syariah mulai menunjukkan pengaruh dan kekuatannya disektor perekonomian indonesia. Tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana sebenarnya prinsip dan konsep bank syariah karena pengetahuan masyarakat tentang bank syariah belum maksimal. Masyarakat juga perlu memiliki keyakinan sebelum mereka menggunakan produk dan layanan terhadap lembaga jasa keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku karena keyakinan bahwa lembaga jasa keuangan yang mereka pilih akan memberikan apa yang ia harapkan dan pada umumnya suatu harapan yang dimiliki seseorang bahwa kata janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes dalam Kusmayandi (2007) dalam Maharani (2010).

Mengingat masyarakat mayoritas beragama islam, tetapi belum menunjukan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibisana& dkk (1999) di Jawa Timur menunjukan adanya keragaman persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Misalnya pemahaman tentang bunga, bahwa sebagian besar (55%) masyarakat mengatakan halal. Persepsi masyarakat di dukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank adalah halal. Dari 60 responden hanya 10% yang mengatakan haram. Selebihnya mengatakan tidak tahu. Bank syariah mempunyai kekhususan yaitu aspek syariah yang terkait dengan aspek religiusitas nasabah sehingga religiusitas juga merupakan variabel didalam keputusan pengambilan keputusan. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007) dalam Asraf (2014) menyebutkan para anggota kelompok agama kadang-kadang mengambil keputusan membeli dipengaruhi oleh identitas agama (religiusitas) mereka.

Dalam memenuhi kebutuhan finansialnya, masyarakat dapat mengajukan permohonan kredit kepada bank dalam bentuk kredit investasi atau kredit modal kerja. Kredit konsumtif adalah kredit yang dapat digunakan untuk di konsumsi atau untuk kebutuhan pribadi (OJK, 2017). Sebelum nasabah mengambil kredit pada bank, keputusan pengambilan kredit sangatlah penting. Keputusan tersebut bermaksud agar tidak adanya hambatan baik yang besar maupun yang kecil, sehingga perlu diambil suatu keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai variabel pengetahuan (Dita Permata Syafitri, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan produk sebagai seperangkat ciri, pengetahuan produk sebagai perangkat manfaat, dan pengetahuan produk sebagai pemuas nilai secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menjadi donatur Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kediri.

Ami Zulkham, 2017. Pengaruh *Disposable income*, pengetahuan dan persepsi santri tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (studi kasus pondok pesantren ibnul qoyyim putra bantul yogyakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung pengetahuan dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah dan *disposable income* tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, religiusitas sebagai variabel moderasi terbukti dapat memperkuat pengaruh *disposable income*, pengetahuan, persepsi terhadap minat menabung di bank syariah

Diah Wahyuningsih, Crisanty Sutristyaningtyas T dan Henny Oktavianti dalam judul Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat tentang bank syariah ditinjau dari tingkat pengetahuan responden masih belum begitu paham mengenai konsep bank syariah secara umum. Persepsi yang dangkal tentang bank syariah menimbulkan spekulasi yang tinggi pada diri nasabah untuk mengambil suatu keputusan yang pasti. Alasan-alasan yang mendasari nasabah dalam mengambil pembiayaan syariah antara lain faktor keimanan/kepercayaan, faktor keuntungan dan faktor pelayanan.

2. LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Di berbagai *problem* krisis keuangan dan berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Di berbagai negara, literasi keuangan menjadi hal yang penting dibahas untuk terhindar dari krisis ekonomi.

Literasi keuangan memiliki banyak definisi dari para ahli diantaranya adalah: Menurut (Kaly, Hudson dan Vush 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) Mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Remund (2010) Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang untuk memahami menggunakan masalah keuangan. Presiden Intrument Penasihat Financial Literacy (PACFL, 2008) Literasi keuangan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola finansial resources efektif untuk seumur hidup kesejahteraan finansial. OJK (2016) Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas seseorang dalam mengetahui, memahami dan menggunakan produk serta layanan jasa keuangan yang ada serta membuat perencanaan masa depan yang baik dan terarah.

Visi dan Misi Literasi Keuangan

1. Visi literasi keuangan

Menurut OJK bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

2. Misi literasi keuangan

Menurut OJK yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia untuk dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur.

Klasifikasi Literasi Keuangan

1. Welltirate

Yaitu memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta penggunaan produk dan jasa.

2. *Sufficiently literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not Literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa, bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia pemahaman dan pengelolaan literasi keuangan sangatlah penting untuk kesejahteraan masyarakat tersebut dalam hal finansial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Menurut Monticone (2010) dalam penelitiannya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya:

1. Karakteristik sosio-demografi, menjelaskan bahwa perempuan dan etnis yang berbeda memiliki pengetahuan yang rendah, sementara individu yang berpendidikan memiliki pengetahuan finansial yang lebih besar
2. Latar belakang keluarga, pendidikan orang tua adalah faktor utama dari latar belakang keluarga yaitu mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang keuangan
3. Kekayaan, menurut Delavande dalam penelitian Monticone (2010), pengetahuan keuangan memungkinkan investor untuk harga yang lebih tinggi dari laba aset dalam setiap risiko dan merupakan investasi. Manfaat dari investasi dalam pengetahuan finansial juga tergantung pada jumlah aset yang diinvestasikan, karena semakin tinggi bekal pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin tinggi pengembalian yang diperoleh aset
4. Preferensi waktu, menurut Meier dan Springer dalam Monticone (2010) menyajikan hasil studi lapangan yang menghubungkan keputusan individu untuk memperoleh informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu.

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pengertian dari masing-masing lembaga seperti Bank Syariah, Bank Umum Syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut. (UU No 21 Tahun 2008)

- a. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
- b. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam proses pembayaran
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- d. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.

Produk Bank Syariah

1. Tabungan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya. Mekanisme yang dibenarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) bagi bank syariah adalah tabungan dengan prinsip sebagai berikut. (Yaya, et all. 2009 : 105)

a. Mudharabah

Berdasarkan PSAK 105 paragraf 25, dinyatakan bahwa dana yang diterima dari pemilik dana (nasabah penabung) dalam akad mudharabah diakui sebagai dana syrikah temporer sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset non-kas yang diterima. Pada akhir periode akuntansi, dana syrikah temporer diukur sebesar nilai tercatatnya

b. Wadiah

Tabungan ini harus mengikuti ketentuan wadiah yang fatwakan Dewan Syariah Nasional (DSN), perbedaan akuntansi tabungan wadiah dengan tabungan mudharabah insentif yang diberikan kepada nasabah. Insentif yang diberikan kepada nasabah tabungan mudharabah disebut dengan pihak ketiga atas bagi hasil yang dihitung dalam presentase tertentu yang harus di bayar oleh bank secara periodek sesuai dengan tingkat ketentuan bank syariah

2. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, sarana perintah pembayaran lainnya. Dalam perbankan syariah, mekanisme giro yang dibenarkan ada dua jenis yaitu. (Yaya, et all. 2009, 107)

- a. Wadiah, adalah giro yang harus mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) akad penitipan dana dengan ketentuan penitip dana mengizinkan kepada bank untuk memanfaatkan dana yang dititipkan tersebut. Bank wajib mengembalikan apabila sewaktu-waktu penitip mengambil dana tersebut.
- b. Mudharabah, adalah instrumen penghimpun dana melalui produk giro yang menggunakan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah akad yang digunakan dalam perjanjian antara pihak penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan bagiannya keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya

3. Deposito Mudharabah

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antar nasabah penyimpan dana dan bank syariah.

4. Kredit / pembayaran dengan jaminan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Kredit atau Pembiayaan adalah dukungan pendanaan untuk kebutuhan barang/jasa/aset yang melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi dana, pihak penyedia barang/jasa/aset dan pihak yang memanfaatkan barang/jasa/aset dan jaminannya diberikan oleh pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang

biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2002)

5. Kredit/pembiayaan tanpa jaminan

Kredit/pembiayaan tanpa jaminan (*unsecured loans*) adalah pinjaman tanpa adanya suatu asset yang dijadikan jaminan atas pinjaman tersebut. Oleh karena itu tidak adanya jaminan yang menjamin pinjaman tersebut maka keputusan pemberian kredit berdasarkan pada riwayat kredit dari pemohon kredit secara pribadi, atau kemampuan melaksanakan kewajiban pembayaran kembali pinjaman adalah pengganti jaminan (id.wikipedia.org)

6. Gadai

Dalam UU Hukum Perdata Pasal 1150 yang menyatakan bahwa :

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus di dahulukan.”

Menurut syafi’i Antonio Gadai Syariah adalah menahan salah satu harta nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas pinjaman (marhun bih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau yang menerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya.

7. Sewa / ijarah

Prinsip ijarah telah diatur dalam hukum positif Indonesia yakni dalam pasal 1 ayat 10 peraturan bank indonesia nomor 7/46/2005 yang mengartikan prinsip ijarah sebagai transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu usaha jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa.

2.1.2.1 Pelayanan Perbankan Syariah

Menurut Kotler pelayanan adalah sesuatu yang tidak berwujud yang merupakan tindakan yang ditawarkan oleh salah satu pihak ke pihak lain dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan apapun. Pelayanan merupakan rasa yang menyenangkan yang diberikan kepada konsumen yang diikuti dengan sikap keramahan dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan. Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau sikap seseorang atau

perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Tidak dapat dihindari hamper disemua produk yang ditawarkan di setia perusahaan memerlukan pelayanan yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prakteknya konsumen memerlukan bantuan pelayanan untuk memenuhi kepuasan kebutuhannya, dan ini terbagi atas 4 (empat) macam yaitu:

- 1) Pelanggan/nasabah sangat perlu bantuan seseorang (customer service, pramuniaga atau kasir) untuk menuntut atau memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan produk. Mulai dari mencari dari produk yang diinginkan, memilih produk, meminta penjelasan tentang produk sampai dengan pembayaran di kasir.
- 2) Pelanggan/nasabah memerlukan bantuan hanya seperlunya saja, artinya nasabah datang kemudia mencari sendiri, memilih sendiri baru terakhir berhubungan dengan petugas pada saat membayar.
- 3) Pelanggan membutuhkan bantuan tetapi melalui telepon. Jadi dalam hal ini pelanggan tidak berhadapan langsung secara fisik dengan kita, akan tetapi hanya melalui suara.
- 4) Pelanggan/nasabah tidak perlu meminta bantuan petugas jika tidak dalam keadaan darurat, artinya yang dihadapi nasabah dalam hal ini adalah mesin seperti mesin anjungan tunai mandiri (ATM).

Ada 6 (enam) karakteristik pelayanan dalam pandangan islam yang dapat digunakan sebagai panduan, anantara lain

- 1) Jujur
- 2) Bertanggung jawab dan terpercaya
- 3) Tidak menipu
- 4) Menepati janji dan tidak curang
- 5) Melayani dengan rendah hati
- 6) Tidak melupakan akhirat

Menurut Abdalla Hanafy dan Hamid Salam, masing-masing adalah guru besar marketing dan *International Business* di St. Cloud State University dan guru besar Business Administration di Mankata State University, merumuskan etika pelayanan islami sebagai berikut:

- 1) Etika untuk selalu menyampaikan dengan benar
- 2) Etika untuk selalu dapat dipercaya
- 3) Etika untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan ikhlas
- 4) Etika persaudaraan

Jadi siapa pun dia, bila melaksanakan etika bisnis niscaya meraih suksel dalam bisnisnya, sebaliknya walaupun ia seorang muslim dan berbisnis label islam, tapi meninggalkan etika bisnis niscaya ia suit mengembangkan bisnisnya.

Besar kredit maksimal sebesar Rp 25 juta per debitur

- Jenis kredit Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dan Kredit Investasi (KI) jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
- Suku bunga 7% efektif per tahun atau setara 0.41% flat per bulan
- Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi

Pengetahuan Pada Perbankan Syariah

Pengetahuan produk merupakan petunjuk intrinsik yang sangat penting bagi konsumen untuk dipertimbangkan ketikan mengevaluasi produk sebelum dilakukannya pembelian.(Zeithaml dalam Lin & Lin (2017:121) Menurut Coulter, *at al* (2005:604) mendefinisikan bahwa pengetahuan produk merupakan variabel konseptual yang penting dalam perilaku konsumen dan dipengaruhi oleh pengumpulan informasi. Konsumen dengan pengetahuan produk yang lebih tinggi akan memiliki daya ingat pengenalan, analisis dan kemampuan logis yang lebih baik dari pada konsumen dengan pengetahuan produk yang rendah, sehingga konsumen yang berfikir bahwa mereka memiliki memiliki pengetahuan produk yang lebih tinggi akan mempercayakan pada petunjuk intrinsik dalam pertimbangan kualitas produk karena mereka sadari pentingnya informasi tentang suatu produk. Sedangkan konsumen dengan pengetahuan produk yang lebih rendah cenderung menggunakan petunjuk ekstrinsik, seperti harga untuk mengevaluasi suatu produk karena mereka tidak mengetahui cara menilai suatu produk.

Ekonomi masyarakat akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan perbankan dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam produk keuangan. Dengan pesatnya perekonomian menuntut timbulnya produk-produk keuangan yang dapat memperlancar menuntut timbulnya produk-produk keuangan yang dapat memperlancar kegiatan transaksi pembayaran dalam usaha masyarakat dan menciptakan produk-produk perbankan yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Masyarakat yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan jasa keuangan perlu juga mengetahui produk dan karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan karakteristik tersebut meliputi manfaat,

risiko, fitru, cara memperoleh, biaya denda, hak dan kewajiban dari suatu produk layanan jasa keuangan

Keyakinan pada perbankan syariah

Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat juga perlu memilih keyakinan terhadap jasa keuangan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes dikutip oleh Kusmayadi 2007)

Ada beberapa elemen penting dari kepercayaan adalah sebagai berikut. (Barnes dikutip oleh Kusmayadi 2007)

- a. Kepercayaan merupakan perkembangan dari pengalaman di masa lalu yang diharapkan dari mitra seperti dapat dipercaya dan dapat diandalkan
- b. Menempatkan diri dalam risiko dapat melibatkan kepercayaan
- c. Perasaan aman dan yakin pada mitra dapat melibatkan kepercayaan

Menurut schiffman & kanuk (2008:225) dalam efrain (2013) keyakinan adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber. Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Adapun indikator untuk mengukur variabel independen pengetahuan produk dan layanan yaitu:

1. Dijamin oleh pemerintah
2. Memiliki risiko rendah
3. Memberikan keuntungan
4. Sesuai dengan kebutuhan
5. Memberikan rasa aman
6. Diawasi dan diatur oleh otoritas
7. LJK memilih kredibilitas yang baik

(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Masyarakat perlu meyakini dari ke-7 item indikator tersebut guna untuk memilih suatu perbankan yang diharapkan oleh masyarakat.

Keterampilan pada perbankan syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait keuangan perlu dilengkapi dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi. Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau bisa diartikan sebagai implikasi dari keterampilan (Nedler (1987: 73) dalam Rohidin, 2015).

Adapun indikator untuk mengukur variabel independen keterampilan seseorang dapat memahami dengan menghitung hitungan sederhana sebagai berikut:

1. Biaya bunga (pinjaman/simpanan)
2. Biaya angsuran (pinjaman)
3. Hasil investasi
4. Biaya penggunaan produk dan layanan
5. Denda
6. Nilai mata uang/inflasi

(Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Dengan masyarakat terampil dalam menghitung hitungan sederhana di atas guna untuk menambah ketepatan masyarakat dalam memilih suatu produk yang akan mempengaruhi suatu keputusan kreditnya.

Religiusitas Intrinsik

Menurut Allport dan Ross (1967) Religiusitas intrinsik (*intrinsic religiosity*) adalah komitmen seseorang untuk memeluk agama dengan tujuan kerohanian atau spiritual (menggunakan iman untuk mempromosikan kepentingan rakyat dan menemukan cara untuk melayani agama). Karakter *intrinsic religiosity* mewakili jaminan internal yang kuat untuk agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari seseorang. Sedangkan menurut Ismail (2012), orang yang berreligiusitas intrinsik adalah orang yang telah mencapai tingkat kematangan pribadi dan integritas tertentu. Ia mengembangkan kapasitas untuk membuat komitmen terhadap agamanya tanpa syarat dan membuat keputusan secara independen.

Religiusitas intrinsik diukur dengan menggunakan *Religiusitas Orientation Scale* (ROS) yang dikemukakan oleh Allport dan Ross (1967). Indikator yang digunakan adalah asosiasional (mencari nilai yang lebih dalam dari iman mereka), kepenuhan terhadap

keyakinan atau agamanya, dan personal (berprilaku sesuai tuntunan agama yang timbul dari dalam dirinya)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan kualitas (ketaatan) seseorang terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas intrinsik merupakan indikasi memiliki komitmen keagamaan untuk tujuan rohani.

Keputusan Pengambilan Kredit

Griffin (2002: 124) dalam Sari (2016) menjelaskan bahwa keputusan pengambilan kredit merupakan suatu tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang ada, sedangkan Philip Kotler (2008: 184) dalam Sari (2016) keputusan pengambilan kredit merupakan sebuah proses keputusan dalam mengambil kredit pada suatu bank yang dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan dan akhirnya didapatkan perilaku setelah mengambil kredit yaitu puas atau tidak puas atas suatu produk tersebut. Schiffman, Kanuk (2004) dalam Kuncoro&Adhitya (2010) dalam Putra (2015) keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan harus tersedia alternatif lainnya.

Menurut Johanes Supranto dalam anandita arief (2010) mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu di antara sekian banyak alternatif. Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (problem solving), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan apa yang sedang diperhatikan dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan.

Jadi dapat disimpulkan, keputusan pengambilan kredit adalah suatu proses pengambilan keputusan kredit dari beberapa alternatif yang ada setelah melalui beberapa tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit sangat penting, karena dengan tidak adanya hambatan dan kerja organisasi dapat sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya, sehingga perlu diambil suatu keputusan yang matang.

Kerangka Pemikiran

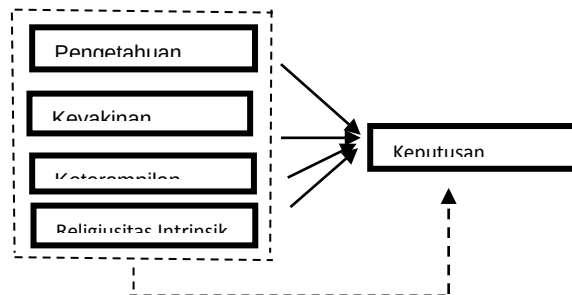
Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah tersirat diatas, kerangka pemikiran yang digunakan peneliti tentang pengaruh pengetahuan, keyakinan, keterampilan dan religiusitas intrinsik tentang perbankan syariah dalam keputusan pengambilan kredit.

Menurut Sari (2016) keputusan kredit yang dilakukan didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor pribadi yang terdiri dari usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri dan faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi pembelajaran dan memori. Faktor eksternal meliputi faktor sosial terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peranan dan status, faktor kebudayaan terdiri dari kebudayaan, sub-budaya dan kelas sosial dan faktor dari dalam perusahaan terdiri dari kualitas pelayanan dan prosedur kredit. Sebelum masyarakat memakai produk perbankan yang disediakan masyarakat perlu mengetahui lembaga sektor perbankan syariah Pentingnya masyarakat mengetahui industri perbankan agar masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan jasa perbankan tersebut. Masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dan menciptakan produk-produk keuangan yang dapat memperlancar perekonomian. Ekonomi masyarakat akan semakin berkembang dengan sejalanannya perkembangan perbankan syariah dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam produk keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Menurut Sunyoto (2013: 53) dalam Purwanto (2016) pengetahuan diartikan konsumen memiliki semua informasi berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan produk dan jasa tersebut dan berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Menurut Schiffman & Kanuk (2008:225) dalam Efraim (2013) dalam keyakinan adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dari berbagai sumber. Sebelum masyarakat menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan sebagai perusahaan yang

Dalam penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikirnya, Menurut (Sugiyono,2017) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya dan didukung oleh teori-teori yang melandasi penelitian ini, serta bukti empiris dari penelitian terdahulu. Maka penulis merumuskan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

————→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

-----> : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis (2019)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif terhadap keputusan dalam mengambil kredit.

H_2 : Keyakinan (*confidence*) berpengaruh positif terhadap keputusan dalam mengambil kredit.

H_3 : keterampilan (*skill*) berpengaruh positif terhadap keputusan dalam mengambil kredit.

H_4 : Religiusitas intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan dalam mengambil kredit.

H_5 : Pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) dan religiusitas intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan dalam mengambil kredit.

3. METODE PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai

Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*), Religiusitas intrinsik terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di bank syariah mandiri.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif menurut (Sugiyono ,2017) adalah Data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. (Sugiyono, 2017) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama hasil dari menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian (Sugiyono,2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Penyebaran Kuisoner (Angket), Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun dikirim melalui internet untuk mendapatkan tanggapan dari responden terkait dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016:193). Jenis kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk pengumpulan data lain menggunakan Teknik penelitian Kepustakaan, wawancara, observasi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu nasabah Bank Syariah Mandiri dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 nasabah Bank Syariah Mandiri, ditentukan berdasarkan pendapat (Umma Sekaran,2006) yang menyatakan bahwa sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang terdaftar di Bank Syariah Mandiri.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah “*non probability sampling*” dengan menggunakan teknik penentuan sampel “*purposive sampling*”. Menurut (Sugiyono, 2017) “*purposive sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Independen/bebas/Eksogen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu

a) Pengetahuan (knowledge) X1

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Masyarakat yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan jasa keuangan perlu juga mengetahui produk dan karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan

b) Keyakinan (Confidence) X2

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, 2017 Bahwa masyarakat sebelum menggunakan produk dan layanan jasa industri masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap industri perbankan sebagai perusahaan yang menawarkan produk dan jasanya.

c) Keterampilan (Skill) X3

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, 2017 Bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait keuangan perlu dilengkapi dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan perhitungan sederhana. Contohnya: dapat menghitung bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda perbedaan nilai mata uang dan inflasi.

d) Religiusitas Intrinsik

Religiusitas Intrinsik adalah komitmen seseorang untuk memeluk agama dengan tujuan kerohanian atau spiritual. (Allport dan Ross, 1967 dalam Nuraprianti, 2018)

Variabel Dependen/Terikat/Endogen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39) Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah keputusan nasabah Bank Syariah Mandiri dalam pengambilan

kredit/pembiayaan. Keputusan pengambilan kredit adalah suatu tindakan memilih satu alternative dari serangkaian alternatif yang ada dalam mengambil kredit.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali 2012:47). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960).

Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskantidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood ratio χ^2 statistic*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $(n - q)$, q adalah jumlah parameter dalam model. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta dan untuk model

dengan konstanta dan variabel bebas. Penurunan nilai $-2\text{Log}L$ menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013 : 340).

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji hosmer and lemeshow's goodness of fit digunakan untuk membuktikan data empiris cocok atau sesuai dengan model. Tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai hosmer and lemeshow goodness of fit statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun jika nilai hosmer and lemeshow goodness of fit lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali,2013).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*corret*) dan salah (*incorrect*). Pada kolomnya, matriks klasifikasi menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada barisnya akan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar (*cooret*) akan sama pada kedua baris (Ghozali,2013).

Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. Analisis deksriptif pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, sum, range, serta kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Logistik

Metode yang digunakan penelitian ini adalah regresi *logistic* untuk menguji pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang berupa variabel kategoristik (binominal, multinominal, atau ordinal) atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen (berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen. Analisis yang digunakan saat variabel dependennya mengambil bentuk dikotomi atau biner dimana variabel Y sebagai variabel respon yang diberi kode dengan 0 atau 1, dan variabel independennya merupakan variabel kontinu, kategorikal atau keduanya. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Keputusan Pengambilan Kredit dan variabel bebas (X) terdiri dari Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik Adapun rumus yang digunakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Diminta :

Y = Keputusan Pengambilan Kredit

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = koefisien

X_1 = Pengetahuan (*Knowledge*)

X_2 = Keyakinan (*Confidence*)

X_3 = Keterampilan(*Skill*)

X_4 = Religiusitas Intrinsik

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Uji Koefisien Determinasi Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Wald)

Menurut (Widarjono, 2010), dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (pvalue) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Bila H_a diterima dan H_0 ditolak hal itu berarti bahwa ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus of Model Coefficients*)

Pengujian *Omnibus of Model Coefficients* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksikan variabel dependen atau tidak. Yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat memprediksikan variabel dependen. Nilai probabilitas dari uji chi-square *omnibus test*:

- 1). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini bermakna bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini bermakna bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. Nagelkerke's *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. PEMBAHASAN

Studi ini berfokus kepada analisis mengenai keputusan kredit. Analisis dimulai dengan penyajian hasil uji regresi logistic sebagaimana disajikan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0.199	0.002
Keyakinan (<i>Confidence</i>)	0.509	0.001
Keterampilan (<i>Skill</i>)	0.032	0.765
Religiusitas Intrinsik	0.606	0.005
Constant	- 28.452	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Religiusitas Intrinsik dan Keterampilan (*skill*) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Berdasarkan tabel diatas tabel regresi sebagai berikut: persamaan regresi logistik sebagai berikut:

Adapun Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. $\alpha = -28,452$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel pengetahuan (X_1), Keyakinan (X_2), Keterampilan (X_3) dan Religiusitas intrinsik (X_4) yang diberikan maka kemungkinan keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri akan sebesar -28,452kali sebelum atau tanpa adanya yang tercermin pada variabel pengetahuan (X_1), Keyakinan (X_2), Keterampilan (X_3) dan Religiusitas intrinsik (X_4).

2. $\beta_1 = 0,199$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_1 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Pengetahuan (X_1) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan keputusan dalam mengambil kredit sebesar 0,199 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

3. $\beta_2 = 0,509$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_2 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Keyakinan (X_2) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan keputusan dalam mengambil kredit sebesar 0,509 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

4. $\beta_3 = 0,032$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_3 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Keterampilan (X_3) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan keputusan dalam mengambil kredit sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

5. $\beta_4 = 0,606$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_4 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Religiusitas Intrinsik (X_4) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan keputusan dalam mengambil kredit sebesar 0,606 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

Uji Koefisien Determinasi Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Tabel 4.11

Hasil Uji Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

-2 LogLikelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
100.723	0.410	0.588

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 4.22 Diketahui nilai *nagelkereke R Square* sebesar 0,586 dan koedisien *Cox and Snell R Square* 0,410 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,586 atau 58,6% dan terdapat $100\% - 58,6\% = 41,4\%$ faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji *Wald*)

Tabel 4.20
Hasil Uji Wald

Variabel	B	Sig.
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	0.199	0.002
Keyakinan (<i>Confidence</i>)	0.509	0.001
Keterampilan (<i>Skill</i>)	0.032	0.765
Religiusitas Intrinsik	0.606	0.005
Constant	-28.452	0

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 Hasil uji wald menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti hipotesis diterima. Jadi variabel Pengetahuan (*Knowledge*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal itu berarti **H₁ diterima**.

Variabel Keyakinan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti hipotesis diterima. Jadi variabel Keyakinan (*Confidence*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal itu berarti **H₂ diterima**.

Variabel Keterampilan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,785 atau lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti hipotesis ditolak. Jadi variabel Keterampilan (*Skill*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal itu berarti **H₃ ditolak**.

Variabel Religiusitas Intrinsik menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti hipotesis diterima. Jadi variabel Religiusitas intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. **Hal itu berarti H₄ diterima**.

Uji Signifikan Simultan (*Omnibus of Model Coefficients*)

Tabel 4.21

Hasil Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	79.019	4	0
	Block	79.019	4	0
	Model	79.019	4	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, Pengujian hipotesis secara bersama-sama untuk variabel Pengetahuan (*Knowledge*), Keyakinan (*Confidence*), Keterampilan (*Skill*) dan Religiusitas Intrinsik menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%) yang berarti hipotesis diterima. Jadi variabel Pengetahuan (*Knowledge*), Keyakinan (*Confidence*), Keterampilan (*Skill*) dan Religiusitas Intrinsik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal itu berarti **H₅ diterima**.

Pengaruh Pengetahuan (*Knowledge*) Terhadap Keputusan Nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Pengetahuan (*Knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Mandiri. Hal ini didukung oleh hasil regresi logistik dengan uji *wald* menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan (*Knowledge*) nilai signifikan di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 dan nilai koefisien positif sebesar 0,199 yang menyatakan Pengetahuan (*Knowledge*) berpengaruh signifikan dan hubungannya bernilai positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Saraswati (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Ami Zulkham (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung pengetahuan dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) masyarakat yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan jasa

keuangan perlu juga mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan. Karakteristik tersebut meliputi manfaat, risiko, fitur, cara memperoleh, biaya denda, hak dan kewajiban dari suatu produk dan layanan jasa keuangan. Dengan pengetahuan (*knowledge*) akan produk dan layanan jasa keuangan diharapkan mampu membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan yang baik, salah satunya membantu dalam keputusan pengambilan kredit.

Pengaruh Keyakinan (*Confidence*) Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit di Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang kedua, penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Keyakinan (*confidence*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal ini didukung oleh hasil regresi logistik dengan uji *wald* menunjukkan bahwa variabel keyakinan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan nilai koefisien positif sebesar 0,509 yang menyatakan keyakinan (*confidence*) berpengaruh signifikan dan hubungannya bernilai positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulis Adi Pamungkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil diperoleh nilai sebesar 2,903, pelayanan diperoleh nilai sebesar 2,339 dan keyakinan/agama diperoleh nilai sebesar 2,152, sehingga ketiga variabel tersebut ada pengaruh positif dan signifikan. Saiful Ma'arif (2016) Hasil penelitian menunjukkan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa keyakinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah bertransaksi di Bank Syariah Mandiri. Menurut OJK (2017) selain masyarakat mengetahui dan menggunakan produk dan layanan jasa perbankan syariah, masyarakat perlu memiliki keyakinan terhadap perbankan syariah sebagai lembaga yang menawarkan produk dan jasanya. Dengan keyakinan (*confidence*) akan produk dan layanan jasa keuangan diharapkan mampu membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan yang baik, salah satunya pada keputusan pengambilan kredit.

Pengaruh Keterampilan (*Skill*) Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit di Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang ketiga, penelitian ini menghasilkan bahwa Keterampilan (*skill*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam

mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal ini didukung oleh hasil regresi logistik dengan uji *wald* menunjukkan bahwa variabel keterampilan nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,765 dan nilai koefisien sebesar 0,032 yang menyatakan Keterampilan (*skill*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait keuangan perlu dilengkapi dengan kemampuan masyarakat dalam melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi. Menurut OJK (2017) hasil survey menunjukkan bahwa 36,8% masyarakat Indonesia menyatakan mereka mampu melakukan perhitungan tersebut. Diketahui bahwa 93,6% dari total responden survey mampu menjawab pertanyaan mengenai perhitungan keuangan sederhana secara benar. Masyarakat yang menyatakan mampu menghitung suku bunga/bagi hasil menunjukkan bahwa 62,1% masyarakat mampu menjawab dengan benar. Selain itu masyarakat yang mampu menghitung inflasi adalah 11,1% namun ternyata 13,% masyarakat mampu menghitung inflasi dengan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki keterampilan dalam melakukan perhitungan keuangan sederhana namun belum memiliki keyakinan terhadap diri sendiri bahwa mereka mampu melakukan perhitungan tersebut dengan benar.

Pengaruh Religiusitas Intrinsik Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit di Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang keempat, penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Religiusitas Intrinsik berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal ini didukung oleh hasil regresi logistik dengan uji *wald* menunjukkan bahwa variabel keterampilan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai koefisien positif sebesar 0,606 yang menyatakan Religiusitas Intrinsik berpengaruh signifikan dan hubungannya bernilai positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Asraf (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan, artinya tingkat religiusitas masyarakat tinggi, maka akan berdampak positif bagi bank syariah, karena masyarakat yang beriman akan

cenderung melakukan aktifitas yang diajarkan agama mereka karena mereka takut dosa. Secara teoritis, religiusitas intrinsik dapat mengontrol perilaku seseorang untuk bertindak lebih etis. Menurut teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider dalam Lubis (2010) menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal, dimana religiusitas intrinsik yang dimiliki seseorang merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri dan merupakan ciri kepribadian yang dimiliki setiap orang sehingga dapat diartikan sebagai atribusi disposisional. Menurut Ismail (2012) bahwa seseorang yang religiusitas instriknya kuat adalah seseorang yang hidup sesuai dengan agama dan menjadikan agama sebagai motivasi hidup, bermoral dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan terhadap Tuhan.

Pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang ke-enam, penelitian ini menghasilkan bukti bahwa Pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Hal ini didukung oleh hasil regresi logistik dengan uji *Omnibus of Model Coefficients* menunjukkan bahwa pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik nilai signifikannya di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka model regresi ini dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Cox and Snell's R Square & Nagelkerke R Square* variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 58,6% dan terdapat $100\% - 58,6\% = 41,4\%$ faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) dan religiusitas intrinsik terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit dengan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank Mandiri Syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, Pengetahuan (*knowledge*) berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di bank mandiri syariah. Karena pengetahuan tentang produk dan layanan adalah salah satu faktor penting untuk keputusan nasabah dalam mengambil kredit.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, Keyakinan (*Confidence*) berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di bank mandiri syariah. Keyakinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Keyakinan nasabah akan kehalalan produk dan jasa akan membawa barokah terhadap rejeki yang didapatkan sehingga akan membawa manfaat yang baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, Keterampilan (*Skill*) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Mandiri Syariah. Hal ini terbukti bahwa proses perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi dilakukan oleh pihak perbankan syariah, sehingga nasabah tidak memiliki keterampilan dalam melakukan perhitungan dengan benar.
4. Religiusitas Intrinsik berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam mengambil keputusan kredit di Bank Mandiri Syariah. Bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan, artinya tingkat religiusitas masyarakat tinggi, maka akan berdampak positif bagi bank syariah, karena masyarakat yang beriman akan cenderung melakukan aktifitas yang diajarkan agama mereka karena mereka takut dosa..
5. Pengaruh Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), Keterampilan (*skill*) dan Religiusitas Intrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi nasabah Bank mandiri syariah

Untuk nasabah Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam menghitung mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil

investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, perbedaan nilai mata uang dan inflasi. Hal ini terbukti bahwa nasabah bank syariah mandiri masih rendah dan sedikit yang menguasai perhitungan sederhana. Tujuannya untuk menambah pengetahuan pada perbankan syariah agar dalam mengambil suatu keputusan kredit dengan benar.

2. Bagi peneliti

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan model penelitian seperti menambahkan teori pendukung atau menambahkan dan menggunakan variabel bebas yang di teliti yaitu tentang pengetahuan, keyakinan, keterampilan dan religiusitas intrinsik. Agar memaksimalkan hubungan/pengaruh Antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan subjek yang sama diharapkan menggunakan responden bukan hanya nasabah satu bank syariah saja tetapi seluruh nasabah bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan dan Undang-Undang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.70/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan
Undang-Undang No 08 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah.
Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 tentang Gadai.

Buku

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
R Yaya, AE Martawireja, A Abdurahim, Salemba Empat, 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013 Edisi 2*.
A Wangsawidjaja Z, 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

E-Book

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit* 2017)
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (Otoritas Jasa Keuangan)
Materi Literasi Keuangan OJK Tingkat SMA 2017

Jurnal, Skripsi dan Tesis

- Yulianto, Agus. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah". *Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia*..
- Khosasi Aksanul. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo". *Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Tsalitsa Alina dan Rachamnsyah Yanuar. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus". *Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng*.
- Zulkham Ami. 2017. "Pengaruh Disposable Income, Pengetahuan Dan Persepsi Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta)"
- Asraf , 2014. "Pengaruh Produk, Promosi Dan Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pemilihan Kredit Investasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator"
- Muhammad Audytra. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah)"
- Nurapriani Desi. 2018. "Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Intrinsic Dan Materialisme Sebagai Variabel Pemoderasi. *Manajemen.*" *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja*.
- Syafitri Permata Dita. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Menjadi Donatur Baitul Maal Hidayutallah Cabang Kediri)" *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Airlangga*
- Sari Kartika Fajar. 2016. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Dengan Reference Group Sebagai Variabel Moderating Pada Basan Kredit Desa (BKD) Gombang." *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwati Isni. 2016. "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan". *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institute Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Saraswati Nurul. 2016. "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minta Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (studi kasus pada masyarakat kota magelang)" *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Walisongo Semarang*.
- Rafidah, 2014. "Kualitas Pelayanan Islami Pada perbankan Syariah." *Volume 10 No 2*.
- Ma'arif Saiful. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Bertransaksi Di Bank Syariah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*". *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pamungkas Adi Sulis . 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Memilih Kredit Pada Bank BMT Ahmad Dahlan Di Cawas".
- Wahyuningsih Diah, Titik Suristyaningtyas Crisanty dan Oktavianti Henny. 2014. *Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan Di Bank Syariah Mandiri. Universitas Trunojoyo Madura*

Berita dan Artikel

<https://www.mandirisyariah.co.id>

www.ojk.go.id

Website

Bank Indonesia. 2008. *Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.